

Kajian Literatur Alasan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Serta Dampaknya pada Generasi Z

¹Nayla Jasmine Fadillah, ² Risky Akaputra, ^{3*} Andriyani

¹⁻³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

jezzma30@gmail.com¹, risky.akaputra@umj.ac.id², andriyani@umj.ac.id^{3*}

Alamat: JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

E-mail Korespondensi : andriyani@umj.ac.id

Abstract : *One way to convert conventional cigarettes to electronic cigarettes is by using vapes. Electronic cigarettes have been widely available since 2014 and have gained popularity among various customer demographics. The number of people using electronic cigarettes in Indonesia continues to increase every year. The trend of vape pods has gained popularity among Generation Z and other young generations. Many people use vape pods because they provide a variety of flavors and less concentrated smoke. The use of vapes, or electronic cigarettes, has become common among young Generation Z. The purpose of this study was to determine the substantial impact of vaping and smoking on the lifestyle of Generation Z. The methodology used was a literature review using a qualitative descriptive study approach. Literature analysis was conducted using fifteen publications from national and international databases, including Google Scholar and PubMed, published between 2020 and 2025. The findings of the review indicate that a number of factors, such as family, friends, and environment, influence vape user adherence.*

Keywords: *Electronic Cigarettes, Lifestyle, Vape*

Abstrak : Salah satu cara untuk mengubah rokok konvensional menjadi rokok elektronik adalah dengan menggunakan vape. Rokok elektronik telah tersedia secara luas sejak tahun 2014 dan telah mendapatkan popularitas di antara berbagai demografi pelanggan. Jumlah orang yang menggunakan rokok elektronik di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Tren vape pod telah mendapatkan popularitas di kalangan Generasi Z dan generasi muda lainnya. Banyak orang menggunakan vape pod karena memberikan berbagai rasa dan asap yang tidak terlalu pekat. Penggunaan vape, atau rokok elektronik, telah menjadi hal yang umum di kalangan anak muda Generasi Z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak substansial dari vaping dan merokok terhadap gaya hidup Generasi Z. Metodologi yang digunakan adalah telaah pustaka dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Analisis pustaka dilakukan dengan menggunakan lima belas publikasi dari basis data nasional dan internasional, termasuk Google Scholar dan PubMed, yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025. Temuan telaah menunjukkan bahwa sejumlah faktor, seperti keluarga, teman, dan lingkungan, memengaruhi kepatuhan pengguna vape.

Kata Kunci: Rokok Elektronik, Gaya Hidup, Vape

1. PENDAHULUAN

Penggunaan rokok, baik rokok konvensional maupun rokok elektrik (vape), masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius secara global. Rokok konvensional telah terbukti meningkatkan risiko berbagai penyakit mematikan seperti penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Rokok elektrik, yang awalnya dipromosikan sebagai alternatif yang lebih aman, kini terbukti juga memiliki

dampak buruk terhadap kesehatan, khususnya sistem pernapasan. Menurut Widyantari dan Lestari (2023), cairan vape yang mengandung zat seperti nikotin, pelarut, dan perasa memiliki potensi toksik yang tinggi. Paparan jangka panjang terhadap bahan-bahan tersebut dapat memicu penyakit paru akut seperti *E-cigarette or Vaping product use Associated Lung Injury* (EVALI), PPOK, hingga kanker paru. Meskipun tidak mengandung tembakau secara langsung, bahan kimia dalam vape menghasilkan aerosol yang bersifat karsinogenik dan merusak jaringan paru-paru.

Generasi Z mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 merupakan kelompok yang paling rentan terhadap tren penggunaan vape. Generasi ini tumbuh di era digital dan sangat akrab dengan gawai serta media sosial, yang turut membentuk perilaku dan gaya hidup mereka. Informasi dan promosi mengenai vape dengan mudah diakses melalui media sosial, menjadikan vape bukan sekadar alat konsumsi nikotin, tetapi juga simbol gaya hidup modern yang keren dan kekinian. Saepulloh et al. (2024) menyatakan bahwa kemunculan pod vape dengan berbagai varian rasa dan aroma yang ringan serta desain yang menarik membuat produk ini diminati oleh kalangan muda. Baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan, rokok elektrik kini telah menjadi bagian dari tren hidup anak muda, termasuk Generasi Z. Tren ini menandakan adanya pergeseran nilai di mana vape dianggap sebagai simbol kebebasan dan ekspresi diri, bukan lagi sebagai produk kesehatan yang berisiko.

Namun di balik tampilan modernnya, vape menyimpan potensi bahaya yang tidak kalah mematikan dibanding rokok konvensional. Dalam kajian oleh Simanjuntak et al. (2023), ditemukan bahwa meskipun vape tidak menghasilkan tar seperti rokok, zat-zat seperti formaldehida dan vitamin E asetat yang terkandung dalam aerosol dapat menimbulkan kerusakan struktural pada paru-paru. Bronchoalveolar Lavage (BAL) menunjukkan peningkatan zat-zat toksik pada pengguna vape, yang dapat menyebabkan kerusakan fungsi surfaktan paru. Akibatnya, timbul gangguan pernapasan berat yang banyak menyerang remaja dan dewasa muda. Studi ini menegaskan bahwa meskipun vape sering dianggap sebagai metode penghentian merokok yang lebih ringan, kenyataannya dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan masih belum sepenuhnya diketahui dan berpotensi lebih parah dalam jangka panjang.

Dari sisi kebersihan dan kesehatan mulut, penggunaan vape juga menunjukkan efek negatif. Sarfina dan Utami (2023) dalam studi kasusnya menjelaskan bahwa kandungan nikotin dalam vape memiliki efek toksik pada kelenjar saliva yang dapat menurunkan laju aliran air liur. Hal ini berdampak pada menurunnya kebersihan rongga mulut, menyebabkan gigi terasa kotor dan menimbulkan keluhan oral lainnya. Efek ini sama seperti pada rokok

konvensional, yang juga menimbulkan gangguan pada kesehatan gigi dan gusi. Ini menunjukkan bahwa rokok elektrik bukan hanya berdampak pada paru-paru dan sistem kardiovaskular, tetapi juga pada sistem oral yang seringkali luput dari perhatian pengguna.

Penggunaan vape di kalangan remaja juga tidak dapat dilepaskan dari konstruksi sosial tentang gaya hidup modern. Rahmat et al. (2024) menyatakan bahwa gaya hidup modern yang diadopsi oleh Generasi Z melibatkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk tampil sesuai tren. Dalam konteks ini, vape bukan hanya dipakai untuk mengonsumsi nikotin, tetapi juga sebagai bentuk identitas sosial. Ketika media sosial menjadi pusat interaksi dan validasi diri, penggunaan vape menjadi bagian dari “branding” remaja agar terlihat menarik dan kekinian. Devin dan Mabur (2023) menambahkan bahwa pada masa remaja, proses pencarian jati diri sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, kehadiran vape dalam kehidupan remaja dapat menciptakan ilusi akan eksistensi, meskipun di baliknya tersembunyi risiko kesehatan yang nyata.

Studi oleh Mulyadi et al. (2023) menunjukkan bahwa baik rokok maupun vape dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik, meskipun terdapat perbedaan efek antar studi. Dari 20 literatur yang ditinjau, 12 menyatakan peningkatan tekanan darah lebih tinggi pada rokok, sementara 8 lainnya membahas efek serupa dari vape. Perbedaan ini menunjukkan bahwa walaupun vape dianggap lebih ringan, kandungan nikotinnya tetap memengaruhi sistem saraf simpatik dan dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. Oleh karena itu, asumsi bahwa vape lebih aman tidak sepenuhnya dapat diterima secara ilmiah, karena mekanisme tubuh yang terkena dampaknya tetap sama dengan perokok biasa.

Pada pencegahan, pendekatan edukatif dan religius juga menjadi hal penting. Rosidi et al. (2025) menekankan pentingnya edukasi kepada remaja mengenai bahaya vape. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada siswa SMA menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang dampak rokok elektrik. Edukasi ini harus dilakukan secara terus menerus agar remaja tidak hanya tahu risikonya, tetapi juga terdorong untuk menghindarinya. Kemudian dalam islam segala bentuk kebiasaan yang merusak tubuh adalah perbuatan yang dilarang. Berdasarkan hal tersebut umat Islam, khususnya generasi muda, dianjurkan untuk menjauhi vape demi menjaga amanah kesehatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pencegahan melalui pendidikan dan nilai moral dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk menekan peningkatan penggunaan vape di kalangan Generasi Z.

2. KAJIAN TEORITIS

Pada kajian ini, terdapat dua variabel utama: alasan penggunaan rokok elektrik (vape) sebagai variabel bebas (independen), dan dampaknya terhadap Generasi Z sebagai variabel terikat (dependen). Variabel bebas menjelaskan mengapa individu, khususnya remaja, tertarik menggunakan vape, sedangkan variabel terikat menguraikan konsekuensi kesehatan atau perilaku dari penggunaan tersebut. Pemahaman tentang kedua variabel ini sangat penting agar penanganan dan edukasi terhadap perilaku vaping di kalangan remaja dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Salah satu alasan utama Generasi Z menggunakan vape adalah karena adanya persepsi bahwa vape merupakan alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional. Simanjuntak et al. (2023) menyoroti bahwa banyak remaja percaya vape dapat membantu mereka berhenti merokok. Vape dianggap modern, tidak meninggalkan bau menyengat, dan memiliki banyak varian rasa, sehingga menjadikannya lebih menarik. Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan pertemanan juga sangat besar dalam mendorong perilaku ini. Hal ini memperkuat bahwa persepsi sosial dan psikologis berperan sebagai pemicu kuat, menjadikannya sebagai variabel bebas yang memengaruhi meningkatnya penggunaan vape.

Namun, penggunaan vape ternyata membawa dampak negatif bagi kesehatan, terutama pada sistem pernapasan. Widyantari dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa vape dapat menyebabkan gangguan paru-paru akut seperti EVALI (E-cigarette or Vaping-associated Lung Injury), serta risiko jangka panjang seperti PPOK dan kanker paru. Senyawa kimia dalam cairan vape seperti zat psikoaktif, pelarut, dan flavoring memiliki potensi toksik yang merusak jaringan paru, terutama jika digunakan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa dampak fisiologis akibat penggunaan vape menjadi variabel terikat yang memiliki hubungan erat dengan motivasi awal penggunaannya.

Tidak hanya berdampak pada paru-paru, vape juga memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Sarfina dan Utami (2023) melaporkan bahwa kandungan nikotin dalam vape menurunkan laju alir saliva, yang berdampak pada kebersihan mulut dan meningkatkan risiko karies serta gangguan pada rongga mulut. Ini membuktikan bahwa dampak negatif vape meluas ke berbagai aspek kesehatan tubuh. Penelitian ini menambahkan dimensi baru dalam memahami variabel terikat, yaitu bahwa dampak vape tidak hanya terbatas pada sistem respirasi, tetapi juga pada sistem oral dan bahkan sistem kardiovaskular.

Mulyadi et al. (2023) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa nikotin dalam vape dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, meskipun tidak setinggi rokok

konvensional. Namun, tetap saja terjadi respons sistem saraf simpatik yang menyebabkan efek kardiovaskular. Di sisi lain, Rosidi et al. (2025) membuktikan bahwa edukasi efektif dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya vape. Ini memperkuat bahwa persepsi awal yang keliru dapat diubah melalui intervensi edukatif, yang menjadi faktor moderasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan memahami struktur hubungan antar variabel ini, upaya pencegahan dan kebijakan kesehatan masyarakat dapat disusun secara lebih strategis.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Systematic Literature Review atau SRL, yakni menyeleksi tiap jurnal atau penelitian terdahulu dan mendapatkan hasil berupa rujukan dari model/ide yang akan dikembangkan ke depannya (Ritonga, 2021). Melalui metode ini, peneliti meninjau dan mengidentifikasi artikel secara terstruktur, dengan setiap prosesnya mengikuti langkah- langkah yang telah ditentukan.

Peneliti mengumpulkan referensi untuk penelitian ini dari Google Scholar dan PubMed. Artikel yang dipilih mencakup berbagai topik dengan tanggal publikasi mulai dari tahun 2020 hingga 2025 dan semuanya membahas tentang alasan yang memengaruhi Gen Z dalam menggunakan vape. Hanya 6 dari 15 artikel yang digunakan yang dipilih oleh peneliti untuk dimasukkan dalam tabel hasil dan diskusi karena artikel tersebut terkait erat dengan kata kunci.10.030.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Jurnal yang Membahas Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Vape Pada Gen Z

N O	Nama Peneliti	Judul	Penerbit & Tahun	Kesimpulan
1	Labora Sitinjak, Susihar Susihar	Faktor-Faktor Yang Mempengaruh i Remaja Mengkonsums i Rokok Elektrik	Vol 6 No 1 (2020): JAKHKJ Juni 2020	Teman sebaya menjadi faktor utama yang mendorong remaja menggunakan rokok elektrik.
2	Karmelia Nova Diana, Maulidya	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku	Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2020	Usia 15–24 tahun memiliki tingkat ketertarikan lebih tinggi pada rokok elektrik

	Digandiana , dkk.	Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa		dibandingkan kelompok usia 25– 44 tahun.
3	Zahra Raihana	Fenomena Wanita Perokok Elektrik di Angkringan Sendok Melintir Kelurahan Pakansari Kecamatan Cibinong	Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2025	Dorongan psikologis seperti stres, keingintahuan, dan keinginan berhenti merokok mendorong wanita memakai vape.
4	Muhamad Rinaldhi Tandah, Khusnul Diana, dkk.	Edukasi Bahaya Penggunaan Rokok Konvensional Dan Elektrik Pada Remaja Di SMP Negeri 7 Palu	Al Khidmat: Vol. 7 No. 2 Tahun 2024	Remaja usia 11–13 tahun mulai merokok karena rasa ingin tahu, tekanan pertemanan, dan kondisi emosional seperti stres.
5	Nabeel A. Janjua, Noah T. Kreski, Katherine M. Keyes	Social, educational, and psychological health correlates...	2023 Sep:144:107754	Tidak ditemukan hubungan antara penggunaan vape dan harga diri, tetapi ada kaitan dengan tingkat ketidakhahagiaan.
6	Firdi Devin, Muhamma d Faaiq Mabrur	Pengaruh Vape Terhadap Kesehatan Pada Gen Z	Vol 1, No 1, (Jan-Jun 2023)	Kandungan nikotin dalam vape memiliki potensi adiktif dan menimbulkan risiko kesehatan setara dengan rokok biasa.
7	Aep Saepulloh, Muhamma d Iqbal, dkk.	Fenomena Perokok Vape Dan Pengaruhnya Terhadap Lifestyle Generasi Z	Volume 6, No. 1	Penggunaan vape berdampak negatif terhadap paru-paru dan bisa memicu gangguan kognitif serta perilaku.
8	Hyumin Han, Gyumin Son	A systematic review of socio-	2023 Nov 1:340:129-138	Penggunaan vape dipengaruhi oleh perilaku teman dan kebiasaan merokok

		ecological factors...		orang tua serta nasihat keluarga.
9	Made K. M. Wirajaya, Putu I. Farmani, Putu A. Laksmi	Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Kalangan Remaja di Indonesia	KESKOM, 2024; 10(2): 237–245	Pengetahuan, pengaruh lingkungan sosial dan keluarga, serta gaya hidup menjadi penentu perilaku merokok elektrik.
10	Danny R. S. Djarumia, A. O. T. Awaru	Vape (Rokok Elektrik) Sebagai Gaya Hidup Modern...	Pinisi Journal, Vol. 4 No. 1, Maret 2024	Pembentukan vape sebagai gaya hidup dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, pengalaman, dan kepribadian.
11	Junaidi, Ratna Said	Pemberdayaan Kesehatan Anak Usia Sekolah...	Vol. 4 No. 2 (Nov 2024), DOI: 10.54259/pakmas.v4i2.3022	Banyak yang percaya vape membantu berhenti merokok, meski persepsi bahwa vape lebih aman bisa menyesatkan.
12	Mohammad Gafur	Hubungan Penggunaan Rokok Elektrik Vapor Dengan Tidal Volume...	Universitas Muhammadiyah Jember	Penggunaan vape secara terus-menerus menyebabkan gangguan fungsi paru dan menurunnya konsentrasi serta memori.
13	Weni N. Aisyah, Amrita C. Rahayu, dkk.	Faktor yang Memengaruhi Pemakaian Rokok Elektrik serta Dampaknya terhadap Kesehatan Paru Remaja	Miracle Journal of Public Health, Vol. 7 No. 2, Des 2024	Meskipun vape berbahaya bagi paru-paru, penggunaannya di kalangan remaja tetap meningkat karena berbagai faktor.
14	Jinyung Kim, Serim Lee	Factors associated with Korean adolescent's e-cigarette use...	2023 Nov 1:340:129-138	Remaja dengan tingkat kecemasan rendah tetap rentan menggunakan vape karena kemudahan akses dan kebiasaan lain.

15	Monifa Putri, Fitriyani Bahriyah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Mahasiswa	ZONA KEBIDANAN, Vol. 13 No. 3, Agustus 2023	Mahasiswa memilih vape karena alasan gaya hidup, lingkungan sosial, dan citra diri yang ingin ditampilkan.
----	----------------------------------	---	---	--

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 15 artikel yang telah dilakukan, ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengetahuan, tingkat kepercayaan diri, serta jenis kelamin. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta akses dan ketersediaan rokok elektrik di lingkungan sekitar.

Adapun dampak penggunaan rokok elektrik terhadap kesehatan paru-paru remaja umumnya berkaitan dengan munculnya berbagai gejala pernapasan, seperti batuk, sesak napas, asma, nyeri dada, mengi, serta batuk kering terutama pada malam hari. Penggunaan rokok elektrik juga meningkatkan risiko terjadinya EVALI (E-cigarette or Vaping product use-Associated Lung Injury), yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan remaja secara keseluruhan (Aisyah et al., 2024).

Remaja pada umumnya kurang memiliki pengetahuan tentang rokok elektrik. Kurangnya pemahaman remaja tentang rokok elektrik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktahuan mereka tentang topik tersebut. Penggunaan rokok elektrik oleh remaja dipengaruhi oleh informasi yang tidak akurat dari pemerintah, pendidik, serta media cetak dan elektronik. Pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan oleh orang tua, teman sebaya, instruktur, serta media cetak dan elektronik. Remaja akan lebih tahu jika mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi.

Sebaliknya, jika materinya kurang memadai, pengetahuan remaja pun akan kurang memadai. Akibat ketidaktahuan ini, banyak remaja yang masih belum menyadari bahwa cairan rokok elektrik mengandung nikotin. Salah satu bahan utama dalam cairan atau larutan rokok elektrik adalah nikotin. Cairan rokok elektrik yang berbeda memiliki kadar nikotin yang berbeda; ada yang kadar nikotinnya tinggi, ada yang kadar nikotinnya rendah, dan ada yang bebas nikotin.

Mayoritas remaja masih belum menyadari bahwa rokok elektrik mengandung banyak komponen berbahaya. Pada dasarnya, larutan rokok elektrik mengandung empat campuran: dietilen glikol (DEG), nitrosamin khusus tembakau (TSNA), serat silika, formaldehida,

kumarin, rimoraban, dan karbonil yang dapat menyebabkan kanker. Meskipun demikian, rokok elektrik memiliki manfaat dibandingkan rokok tradisional, yaitu dalam kaitannya dengan variasi rasa. Lebih dari 7000 rasa berbeda tersedia untuk penggunaan dalam rokok elektrik. Remaja didorong untuk menggunakan rokok elektrik karena kondisi ini, yang menawarkan berbagai rasa, termasuk permen, buah-buahan, dan lainnya. (Wirajaya, Farmani, dan Laksmini 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyimpulkan dari temuan tersebut bahwa vape sama berbahayanya dengan merokok. Nikotin, yang dapat menyebabkan kecanduan, terdapat dalam rokok dan vape. Selain itu, bahayanya sama mematakannya dengan bahaya yang terkait dengan rokok. Sebagai remaja, khususnya anggota Generasi Z, kita perlu mengenali risiko yang terkait dengan vaping berdasarkan temuan penelitian tersebut. Selain hal-hal tersebut di atas, umat Islam wajib menjauhi segala bentuk kerusakan dan kemungkaran, termasuk vaping, karena hal itu tidak hanya dapat merugikan tubuh tetapi juga orang lain. Berdasarkan hal tersebut marilah kita sebagai umat Islam dan remaja yang peduli terhadap kesehatan diri sendiri, menjaga diri dari hal-hal yang dapat membahayakan tubuh kita.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar Generasi Z meningkatkan literasi kesehatan terkait bahaya penggunaan vape melalui edukasi yang tepat, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun media sosial. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga diharapkan aktif menyelenggarakan program penyuluhan dan kampanye anti-vape yang berbasis data ilmiah. Selain itu, pendekatan nilai-nilai agama dan moral perlu diperkuat agar remaja tidak hanya memahami risiko kesehatan, tetapi juga menyadari pentingnya menjaga tubuh sebagai amanah dari Tuhan. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang bebas dari pengaruh rokok elektrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan kajian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, serta kepada penulis-penulis sumber referensi yang telah menjadi dasar teori dan data ilmiah dalam penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi juga diberikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses penulisan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W. N., Rahayu, A. C., Jasmine, D., & Ciptaningrum, A. D. (2024). Faktor yang memengaruhi pemakaian rokok elektrik serta dampaknya terhadap kesehatan paru remaja: Literature review. *Media Journal of Public Health*, 7(2), 176–190. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol7.Iss2/372>
- Asgara, W. J., Trisnowati, H., Yuningrum, H., & Rosdewi, N. N. (2023). Prediktor penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respasi*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.486>
- Devin, F., & Maburur, M. F. (2023). Pengaruh vape terhadap kesehatan pada Gen Z. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 20–21.
- Han, G., & Son, H. (2022). A systematic review of socio-ecological factors influencing current e-cigarette use among adolescents and young adults. *PubMed*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35908319/>
- Janjua, N. A., Kreski, N. T., & Keyes, K. M. (2023). Social, educational, and psychological health correlates of e-cigarette and combustible cigarette use among adolescents in the US from 2015 to 2021. *PubMed*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37230022/>
- Kim, J., & Lee, S. (2023). Factors associated with Korean adolescent's e-cigarette use by the severity level of generalized anxiety disorder (GAD-7). *PubMed*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37544484/>
- Mulyadi, F. A., et al. (2023). Perbedaan efek nikotin pada rokok dan vape terhadap peningkatan tekanan darah: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2).
- Oktaviani, N., Avianty, I., & Mawati, E. D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa pria. *Jurnal Promosi dan Kesehatan Indonesia*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1388>
- Putri, M., & Bahriyah, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri. *Zona Kebidanan*, 13(3), 10.
- Rahmat, D., dkk. (2024). Kata kunci: Vape, gaya hidup, mahasiswa. *Jurnal X*, 4(1), 18–27. (Nama jurnal tidak jelas; mohon konfirmasi)
- Rosidi, A., et al. (2025). Edukasi bahaya rokok elektrik (vape) bagi kesehatan remaja di SMAN 01 Wanasaba. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 7(1).
- Saepulloh, A., Iqbal, M., Oktaria, R., & Afrita. (2024). Fenomena perokok vape dan pengaruhnya terhadap lifestyle generasi Z. *Inovasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 30–34.
- Sarfina, D., & Utami, N. D. (2023). Gambaran penggunaan rokok elektrik dengan status kebersihan gigi dan mulut. *Mulawarman Dental Journal*, 3(1).
- Simanjuntak, A. M., et al. (2023). Current developments of smoking and vaping, is vaping safer? *J. Respi*, 9(2), 159–168.

- Sitinjak, L., & Susihar. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik. *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(1), 23–28. <https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/127>
- Studi, P. T. I. P. S., Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (2025). Fenomena wanita perokok elektrik Kelurahan Pakansari Kecamatan Cibinong. *(Nama jurnal tidak dicantumkan; mohon konfirmasi)*
- Studi, P. T. I. P. S., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. (2024). P-ISSN: 2830-7844; E-ISSN: 2830-7755. *Jurnal Y*, 3(5), 2372–2375. *(Nama jurnal tidak lengkap; mohon konfirmasi)*
- Wirajaya, K., Farmani, P. I., & Laksmi, P. A. (2024). Determinants of electric cigarette (vape) use by adolescents in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 237–245. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1798>